

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN  
MELALUI PERMAINAN KOTAK MATEMATIKA  
DI TK TELKOM PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**



Oleh

**NOVITA SARI**

**NIM 54155**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

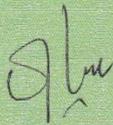
### PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN KOTAK MATEMATIKA DI TK TELKOM PADANG

Nama : Novita Sari  
Nim/TahunMasuk : 54155/2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : IlmuPendidikan

Padang, Januari 2017

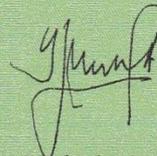
Disetujui Oleh

Pembimbing I



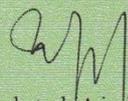
Prof. Dr. Solfema, M.Pd  
NIP 19581212 198503 2 001

Pembimbing II



Dra. Yuhelmi, M.Pd  
NIP 19590720 198803 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul Aini M.Pd  
NIP 19610811 198703 2 002

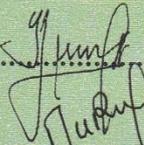
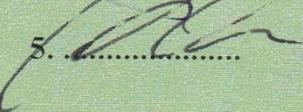
## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kotak Matematika di TK Telkom Padang  
**Nama** : Novita Sari  
**NIM/ TM** : 54155 /2010  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Yuhelmi, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd	4. 
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017



## **ABSTRAK**

### **Novita Sari : Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kotak matematika di TK Telkom Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal lambing bilangan anak di TK Telkom Padang. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menunjuk lambang bilangan dari 1-10, mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 melalui permainan kotak matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian murid kelompok B3 TK Telkom Padang yang berjumlah 10 orang pada tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari hasil pengolahan data didapatkan peningkatan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu menunjuk lambang bilangan dari kategori tidak mampu menjadi mampu, mengurutkan bilangan 1-10 dari kategori kurang mampu menjadi mampu dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 dari kategori tidak mampu menjadi mampu. Dengan demikian terdapat peningkatan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan kotak matematika. Diharapkan bagi pendidik anak usia dini menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, salah satunya permainan kotak matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kotak Matematika di TK Telkom Padang. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Wirdatul' Aini, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu kepala TK Telkom Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Anak-anak kelompok B TK Telkom Padang yang telah ikut serta.
7. Kedua orang tua, suami, anak dan seluruh anggota keluarga yang telah memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8.Semua Pihak yang telah memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikkan dan saran yang membangun dari pembaca dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga sripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2. Pengenalan Bilangan Anak Usia Dini.....	11
3. Bermain.....	15
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Prosedur Penelitian.....	23

E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi siklus I.....	28
2. Refleksi.....	36
3. Deskripsi siklus II.....	37
4. Refleksi.....	45
B. Pembahasan.....	
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 Kerangka berpikir.....	20
2. Prosedur Penelitian.....	24
3. Grafik I. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10 Pada siklus I Pertemuan 1-3 dalam kategori mampu.....	30
4. Grafik 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam mengurutkan bilangan 1-10 pada siklus I pertemuan 1-3 dalam kategori mampu.....	32
5. Grafik 3. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 pada siklus I pertemuan 1-3 dalam kategori mampu.....	34
6. Grafik 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus 1 pertemuan 1-3.....	36
7. Grafik 5. Hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10 siklus II pertemuan 1-3.....	39
8. Grafik 6 Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam mengurutkan bilangan 1-10 siklus II pertemuan 1-3.....	41
9. Grafik 7. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 siklus II.....	43
10. Grafik 8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada siklus II pertemuan 1-3.....	45
11. Grafik 9. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dari kondisi awal, pada siklus I dan siklus II.....	47

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Rata-rata kemampuan awal anak Tahun Ajaran 2013-2014.....	3
2. Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10 siklus I pertemuan 1-3.....	29
3. Tabel 3. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam mengurutkan bilangan 1-10 siklus I pertemuan 1-3 dalam kategori mampu.....	31
4. Tabel 4. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan anak Dalam Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 siklus I pada pertemuan 1-3 dalam kategori mampu.....	33
5. Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada siklus I pada pertemuan 1-3 dalam kategori mampu.....	35
6. Tabel 6. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal lambang Bilangan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10 siklus II pertemuan 1-3.....	38
7. Tabel 7. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam mengurutkan bilangan 1-10 siklus II pertemuan 1-3 .....	40
8. Tabel 8. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dalam Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 siklus II Pertemuan 1-3.....	42
9. Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada siklus I pertemuan 1-3.....	44
10. Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan kondisi awal, ke siklus I dan siklus II.....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, bahasa dan komunikasi), sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor kematangan. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua atau guru di Taman Kanak-kanak (TK) harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan yang lebih optimal.

Salah satu kemampuan anak usia dini yang harus dikembangkan dan ditingkatkan adalah kemampuan mengenal lambang bilangan. Ahmad (2011: 107) kemampuan mengenal lambang anak usia 4-5 tahun anak sudah bisa membilang, menyebutkan urutan bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan dengan benda, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda serta membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya.

Anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah bisa mengenal lambang bilangan sesuai dengan teori di atas, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan lambang bilangan anak seperti kemauan anak, lingkungan belajar, motivasi dari dalam diri anak, metode yang di ajarkan oleh guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan lambang bilangan anak adalah guru. Seharusnya guru lebih menciptakan metode yang lebih strategis serta media yang lebih menarik sehingga anak tidak merasa bosan dan cepat jenuh dalam melakukan permainan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Telkom Padang pada bulan Juni 2014, peneliti melihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah. Anak belum dapat mengenal lambang bilangan 1-10, dan anak belum dapat menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10, hal ini disebabkan metode yang digunakan guru masih monoton, materi pelajaran kurang sesuai dengan perkembangan anak, kurangnya perhatian dari orang tua, media yang digunakan guru kurang menarik, anak kurang bersemangat dalam melakukan permainan. Data kemampuan awal mengenal lambang bilangan anak di TK Telkom Padang, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rata-rata Kemampuan Awal Anak Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan					
		M	%	KM	%	TM	%
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	0	0	1	10	9	90
2	Mengurutkan bilangan 1-10	0	0	2	20	8	80
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10	1	10	1	10	8	80
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>		<b>40</b>		<b>250</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3,3</b>		<b>13,3</b>		<b>83,3</b>

Keterangan:

M : Mampu  
 KM : Kurang Mampu  
 TM : Tidak Mampu

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di TK Telkom termasuk kategori tidak mampu. Anak yang memiliki kategori mampu hanya 3,3%, anak yang memiliki kategori kurang mampu 10, sedangkan sebagian besar anak memiliki kategori tidak mampu yaitu

86,7%. Hal ini dikarenakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak tidak sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan, tidak menariknya media yang digunakan bagi anak dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Untuk itu, peneliti berkeinginan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan menerapkan permainan kotak matematika, karena permainan ini sesuai dengan aspek yang akan ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kotak Matematika di TK Telkom Padang”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa aspek yang menyebabkan kemampuan berhitung anak kurang baik, diantaranya:

1. Materi pelajaran kurang sesuai dengan perkembangan anak.
2. Metode yang digunakan guru masih monoton.
3. Kurangnya perhatian dari orang tua .
4. Media yang digunakan guru kurang menarik.
5. Anak kurang bersemangat dalam melakukan permainan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada aspek media yang digunakan guru kurang menarik, sehingga anak kurang mampu untuk mengenal lambang bilangan saat proses pembelajaran berlangsung,

sehubungan dengan itu peneliti ingin menerapkan permainan kotak matematika untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah ”apakah melalui permainan kotak matematika dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Telkom Padang”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam aspek menunjuk lambang bilangan dari 1-10 melalui permainan kotak matematika.
2. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam aspek mengurutkan bilangan 1-10 melalui permainan kotak matematika.
3. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam aspek menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 melalui permainan kotak matematika.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah melalui permainan kotak matematika dapat meningkatkan kemampuan menunjuk lambang bilangan dalam aspek mengenal lambang bilangan dari 1-10?
2. Apakah melalui permainan kotak matematika dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam aspek mengurutkan bilangan 1-10?

3. Apakah melalui permainan kotak matematika dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam aspek menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10?

### **G.Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara teoretis

Mengembangkan keilmuan dalam metode pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik untuk menyusun kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak.

##### b. Bagi Orangtua

Sebagai masukan bagi orang tua untuk membantu dan merangsang kemampuan berhitung anak.

##### c. Bagi Lembaga/Pengelola

Sebagai masukan bagi pengelola dalam mengatasi permasalahan berhitung anak pada lembaga PAUD.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Kemampuan Mengenal Bilangan**

Menurut Pakasi dalam Nurlela (2009: 29) bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang ada didalamnya terdapat unsur-unsur penting yang terdapat dalam bilangan seperti nama, urutan, lambang dan jumlah.

Kemampuan mengenal lambang bilangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 yang tulis pada kartu angka, kemampuan anak dalam menghitung banyak benda 1-10 yang disediakan dalam kotak matematika, serta kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 yaitu lambang bilangan yang tertera pada kartu angka dihubungkan dengan jumlah benda yang tersedia dalam kotak matematika.

#### **a. Kemampuan menunjukkan lambang bilangan**

Kemampuan anak dalam menunjuk lambang bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menunjuk lambang bilangan yang tertera pada kartu angka yang disediakan sebanyak 10 buah dan masing-masing tertera satu angka yaitu angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, atau 10.

#### **b. Kemampuan mengurutkan bilangan 1-10**

Kemampuan mengurutkan bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengurutkan bilangan yang dikenal dari 1-10 dengan menggunakan permainan kotak matematika yang sudah disediakan oleh guru.

### C. Kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda

Kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan yang tertera pada kartu angka kemudian dihubungkan dengan jumlah benda yang disediakan dalam kotak matematika.

### **2. Permainan kotak matematika**

Ruseffendi (2006: 312) permainan kotak matematika adalah sesuatu kegiatan yang menyenangkan (menggembirakan) yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional dalam pengajaran matematika baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik". Permainan kotak matematika adalah suatu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dimana anak bisa menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda, misalnya melalui cara meletakkan kartu bilangan dilantai, anak mengambil satu benda sesuai dengan angka yang ada pada kartu atau mengambil 9 benda yang setiap jenisnya mempunyai jumlah yang sama sesuai dengan kartu angka yang diambil anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Partini (2010: 1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 7) pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu program dimana suatu lembaga tersebut memberikan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun.

###### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Sujiono (2009: 42) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Ramli (2005:3) yaitu 1) untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, 2) untuk membantu kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sebagaimana anak tersebut dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan membentuk anak yang berkualitas.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Solehudin (2005: 56) manfaat dari pendidikan usia dini pada prinsipnya ada lima fungsi yaitu 1) pengembangan potensi, 2) penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Pestalozzi memiliki keyakinan bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indera, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya bahwa cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya .

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **2. Pengenalan Bilangan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Usia Dini**

Menurut Pakasi dalam Nurlela (2009: 29) bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang ada didalamnya terdapat unsur-unsur penting yang terdapat dalam bilangan seperti nama, urutan, lambang dan jumlah. Sutawidjaja (1992: 20) mengemukakan bahwa “bilangan merupakan sebuah lambang dalam menyatakan sebuah konsep banyaknya anggota dalam sebuah kumpulan atau himpunan”. Sedangkan konsep bilangan mengacu kepada banyak anggota.

Menurut Depdiknas (2007: 10) kemampuan mengenal bilangan untuk anak usia 4 sampai 5 tahun (kelompok B), yaitu anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 10 secara urut, menghitung sambil menunjuk benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit serta menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bilangan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak dalam mengenal unsur-unsur penting yang terdapat dalam bilangan seperti nama, urutan, lambang dan jumlah, meliputi anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 10 secara urut, menghitung sambil menunjuk benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

### **b. Pentingnya pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini**

Pembelajaran mengenal bilangan penting diberikan kepada anak sejak dini, karena pada masa ini perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan demikian pesat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Osbon (2007: 5) bahwa “Perkembangan intelektual pada anak berkembang sangat pesat pada kurun usia nol sampai dengan prasekolah (4-6 tahun)’. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Bloom (2007: 5) bahwa ‘50%’ dari potensi intelektual anak sudah terbentuk di usia 4 tahun kemudian mencapai 80% pada usia 8 tahun.

Mengingat betapa pentingnya mengenal bilangan dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran mengenal bilangan perlu diperkenalkan kepada anak sedini mungkin, karena “bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika” Depdiknas (2007: 1). Hal ini dipertegas oleh pendapat Grows dkk dalam Suparlan (2004: 12) yang mengatakan bahwa “pengertian bilangan merupakan prasyarat yang paling dasar yang harus dikuasai dengan benar oleh siswa, dengan cara membangun konstruksi pemahaman yang benar dalam benak siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep bilangan sangatlah penting bagi anak usia dini, karena pada masa ini perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan demikian pesat, bilangan merupakan dasar bagi kemampuan matematika anak .

### **c. Tahap-tahap Pembelajaran Mengenal bilangan Anak Usia Dini**

Dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan anak usia dini tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa, tetapi harus secara bertahap. Menurut Thorndike dalam Maulana (2008: 65) bahwa sebaiknya materi diberikan dan disusun dari tahap yang paling mudah ke yang paling sukar, sesuai dengan tingkatan kelas dan tingkatan sekolah. Penguasaan materi yang lebih mudah akan menuntun anak untuk menguasai materi selanjutnya yang lebih sukar. Atau dengan kata lain, topik/konsep prasyarat harus dikuasai terlebih dahulu untuk dapat memahami topik atau konsep selanjutnya.

Begitu pula Raharjo (2004: 3) menyatakan bahwa ada beberapa tahap dalam menyampaikan pembelajaran mengenal bilangan pada anak yaitu:

- a. Peragaan membilang 1 sampai 5
- b. Peragaan mengenal bilangan berdasarkan banyaknya benda dalam suatu kumpulan (diawali dengan bilangan 1 sampai dengan 5) untuk pertama kali dilakukan secara urut, kemudian dilanjutkan secara acak hingga lancar. Apabila peragaan secara acak sudah lancar berarti penanaman konsep bilangan sudah tercapai.

Piaget dalam Sriningsih (2008: 34) pada tahapan pemahaman konsep, anak memahami berbagai konsep melalui pengalaman bekerja dan bermain dengan benda-benda kongkrit, pada tahap transisi guru dapat mengenalkan lambang bilangan konsep dengan menghubungkan antara konsep kongkrit dengan

lambang bilangan dan pada tahap ini guru dapat mengenalkan berbagai lambang yang ada dalam matematika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika akan memberikan pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara asal maupun tergesa-gesa, tetapi harus dilakukan secara bertahap mulai dari yang termudah sampai dengan yang tersulit, yaitu mulai dari mengenal konsep bilangan, menghubungkan konsep ke lambang bilangan dan mengenalkan lambang bilangan. Melalui tahapan yang benar maka diharapkan anak dapat mengenal bilangan dengan mudah.

### **3. Bermain**

#### **a. Pengertian**

Bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Sebab, bermain sebagai kekuatan pengaruh terhadap perkembangan lewat bermain pula di dapat pengalaman yang penting dalam dunia anak.

Singer dalam Kustanti (2004: 16) mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

Menurut Semiawan, dalam Hartati (2005: 85) menyatakan bahwa bermain adalah aktifitas yang di pilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian". Sudono (2000: 1), menyatakan bahwa "Bermain adalah suatu kegiatan yang di lakukan dengan atau tanpa

mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah aktifitas yang dipilih oleh anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat.

#### **b. Tujuan Bermain**

Depdiknas (2002 : 56) menyatakan tujuan bermain adalah 1) dapat mengembangkan daya fikir (kognitif) anak, 2) melatih keterampilan anak, 3) mengembangkan jasmani agar keterampilan motorik kasar anak dalam olah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan, 4) mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel dan orisinal, 5) meningkatkan kepekaan sosial anak, 6) mengembangkan kemampuan sosial; seperti membina hubungan dengan anak lain.

Hetherington dalam Moeslichatoen (1992:32). Tujuan bermain dapat mengembangkan kreatifitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dengan wawasan dan pengertian yang dimiliki anak mampu menghubungkan pengetahuan yang baru, hingga dapat mengembangkan kognitif agar kreatif, fleksibel, orisinal. Dengan berkembangnya kognitif juga dapat mempermudah anak dalam memecahkan masalah yang timbul, terampil dan sabar.

#### **c. Manfaat Bermain**

Diknas (2002: 28) manfaat bermain sebagai berikut:1) meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak, 2) mengaktifkan semua panca indra anak, 3) meningkatkan kemandirian pada anak, 4) memenuhi kebutuhan, 5) memberi kesempatan pada anak untuk melatih memecahkan masalah, 6) memberi motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan), 7) memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak.

Sedangkan menurut Montolalu (2005:1,19) manfaat bermain adalah: 1) bermain memicu kreatifitas, 2) bermain bermanfaat mencerdaskan otak, 3) bermain bermanfaat menanggulangi konflik, 4) bermain bermanfaat untuk melatih empati, 5) bermain bermanfaat mengasah panca indra, 6) bermain sebagai media terapi, 7) Bermain itu melakukan penemuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain meliputi meningkatkan keterampilan, memicu kreativitas, memberikan motivasi, untuk melatih empati, melakukan penemuan.

#### **4. Permainan Kotak Matematika**

Ruseffendi (2006: 312) permainan kotak matematika adalah sesuatu kegiatan yang menyenangkan (menggembirakan) yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional dalam pengajaran matematika baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik". Permainan kotak matematika adalah suatu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dimana anak bisa menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda, misalnya melalui cara meletakkan kartu bilangan dilantai, anak

mengambil satu benda sesuai dengan angka yang ada pada kartu atau mengambil 9 benda yang setiap jenisnya mempunyai jumlah yang sama sesuai dengan kartu angka yang diambil anak.

Permainan kotak matematika adalah suatu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dimana anak dapat mengenal lambang bilangan yang tertera di kartu, anak dapat menghitung banyak benda yang tersedia di dalam kotak, serta anak dapat menghubungkan lambang bilangan yang ada di kartu dengan benda yang tersedia dalam kotak.

Langkah-langkah permainan kotak matematika:

a. Guru mempersiapkan kotak menjadi 9 ruang dan kemudian angka-angka mulai dari angka 1-10, benda-benda kecil untuk diletakkan kedalam kotak-kotak.

b. Pertama sekali guru memperkenalkan angka-angka pada anak kemudian guru memperkenalkan benda-benda yang ada dalam kotak matematika. Setelah itu guru meletakkan kartu-kartu bilangan di lantai kemudian memanggil satu orang anak untuk mengambil lambang bilangan 5 yang di letakkan di lantai, kemudian guru menyuruh anak mencari jumlah bilangan tersebut kedalam kotak-kotak sebanyak lambang bilangan yang disuruh tersebut, kemudian anak disuruh kembali menghitung jumlah benda yang diambilnya tadi oleh anak apakah benar atau tidak, atau bisa juga anak disuruh mengambil satu benda sesuai dengan angka yang ada pada kartu atau mengambil 9 benda yang setiap jenisnya mempunyai jumlah yang sama sesuai dengan kartu angka yang diambil anak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Lisnaini (2014) penelitian yang berjudul “Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan pasak hitung di PAUD Islam Al-Madinah Kecamatan Batang Anai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan pasak hitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Sri Wahyuni (2013) penelitian yang berjudul “: Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui media domino segitiga di PAUD Kenanga I Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang tinggi terhadap kemampuan anak.

Ramaini (2011) penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan tabung pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam mengenal konsep bilangan.

Hasil penelitian di atas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian yang lebih lanjut dengan judul peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini melalui permainan kotak matematika di TK Telkom Padang.

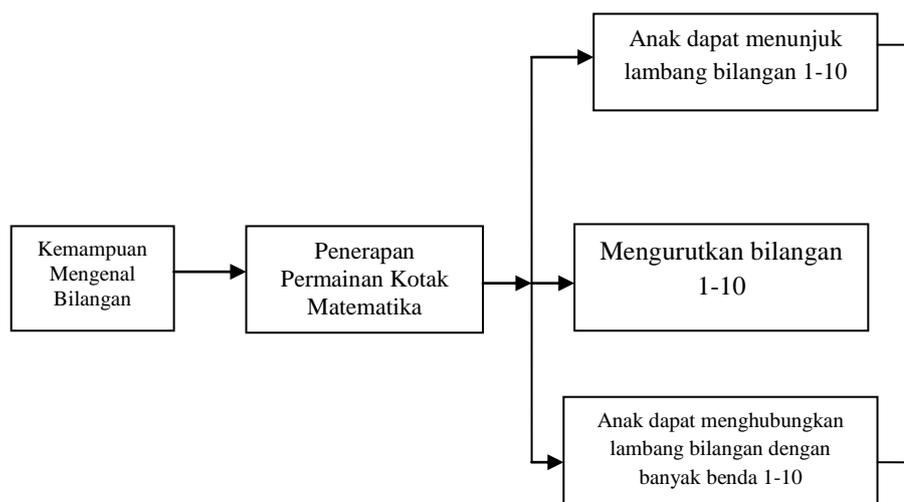
### **C. Kerangka Berfikir**

Mengembangkan kognitif anak berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tingkat kecerdasan seseorang anak terhadap minat yang ditujukan pada proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan seseorang anak.

Salah satu metode yang digunakan untuk pengembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan adalah dengan menggunakan kotak matematika. Dengan kotak matematika kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berfikir akan lebih meningkat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah menyampaikan materi kegiatan pembelajaran kepada anak, kartu angka dan kotak matematika yang digunakan pada kegiatan ini dapat meningkatkan kognitif anak terhadap pemahaman konsep angka.

Permainan kotak matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dan mengembangkan kemampuan berfikir anak. Adapun tujuan dari permainan kotak matematika ini adalah untuk mempermudah anak mengenal lambang bilangan dan bilangan yang dilaksanakan di TK Telkom Padang, supaya kemampuan berhitung anak meningkat.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

**D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah “kemampuan mengenal lambang bilangan anak meningkat melalui permainan kotak matematika di TK Telkom Padang khususnya pada kelompok B3”.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui permainan kotak matematika di TK Telkom Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak dalam menunjuk lambang bilangan 1-10 pada kategori mampu melalui permainan kotak matematika. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa melalui permainan kotak matematika dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menunjuk lambang bilangan 1-10.
2. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak dalam menyebutkan lambang bilangan pada kategori mampu melalui permainan kotak matematika. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa melalui permainan kotak matematika dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10.
3. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10 pada kategori mampu melalui permainan kotak matematika. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Hal ini

membuktikan bahwa melalui permainan kotak matematika dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak benda 1-10.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik untuk menggunakan permainan kotak matematika dalam menyusun kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk membantu peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan permainan kotak matematika
3. Diharapkan bagi pengelola untuk memfasilitasi guru dalam menggunakan media papan kotak matematika untuk mengatasi permasalahan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak.